

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan gangguan pada sistem muskuloskeletal yang mencakup otot, tendon, ligamen, saraf, serta struktur penunjang tubuh lainnya yang berperan dalam sistem gerak manusia. Gangguan ini umumnya muncul akibat adanya paparan faktor risiko kerja yang berlangsung secara terus-menerus, seperti aktivitas fisik berulang, postur kerja yang tidak ergonomis, serta beban kerja yang melebihi kapasitas fisiologis pekerja. Dalam bidang kesehatan kerja, MSDs menjadi salah satu masalah yang paling sering ditemukan karena memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas, tingkat kelelahan kerja, hingga kualitas hidup pekerja.

Pada sektor perkebunan kelapa sawit, risiko terjadinya MSDs tergolong tinggi, terutama pada aktivitas pemanenan. Pekerjaan pemanenan dilakukan secara manual dengan menggunakan alat seperti egrek atau dodos untuk memotong tandan buah segar (TBS), kemudian dilanjutkan dengan proses pengangkutan dan pemindahan hasil panen. Seluruh aktivitas tersebut membutuhkan kekuatan fisik yang besar serta dilakukan secara berulang dalam durasi waktu kerja yang panjang.

Selain itu, kondisi kerja di lapangan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan risiko ergonomi. Pekerja sering berada pada posisi tubuh yang tidak stabil, seperti membungkuk, menjangkau terlalu jauh, memutar tubuh secara berlebihan, hingga mengangkat lengan di atas bahu dalam waktu lama. Kondisi ini diperparah oleh medan perkebunan yang tidak rata serta variasi tinggi tanaman kelapa sawit, sehingga pekerja harus terus menyesuaikan posisi tubuh selama bekerja.

Paparan postur kerja yang tidak ergonomis dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan peningkatan beban biomekanik pada sistem muskuloskeletal. Ketidakseimbangan beban tersebut menyebabkan otot bekerja lebih keras untuk mempertahankan posisi tubuh, sehingga memicu kelelahan otot dan penurunan aliran darah pada jaringan. Apabila kondisi ini terjadi secara berulang, maka dapat menimbulkan kerusakan mikro (microtrauma) pada jaringan otot, tendon, maupun ligamen yang menjadi awal terjadinya MSDs.

Selain faktor pekerjaan, faktor individu juga memiliki peran penting dalam kejadian MSDs. Usia merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan penurunan fungsi fisiologis tubuh, seperti berkurangnya kekuatan otot, elastisitas jaringan, dan fleksibilitas sendi. Seiring bertambahnya usia, kemampuan tubuh untuk menahan beban kerja juga semakin menurun sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal.

Masa kerja juga menjadi faktor penting karena menggambarkan lamanya paparan pekerja terhadap risiko ergonomi. Semakin lama seseorang bekerja, semakin besar akumulasi beban kerja fisik yang diterima tubuh. Paparan yang berlangsung terus-menerus dalam jangka panjang dapat menyebabkan cumulative trauma, yaitu kerusakan jaringan yang terjadi secara bertahap akibat aktivitas kerja yang berulang.

Di Desa Namu Ukur Kabupaten Langkat, kegiatan pemanenan kelapa sawit masih dilakukan secara manual oleh pekerja lokal dengan ketergantungan tinggi terhadap tenaga fisik. Kondisi ini menyebabkan pekerja memiliki risiko tinggi terhadap MSDs karena kombinasi antara beban kerja fisik, postur kerja tidak ergonomis, serta durasi kerja yang panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara faktor usia, masa kerja, postur kerja, durasi kerja, dan beban kerja terhadap keluhan MSDs pada pekerja pemanen kelapa sawit.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang berisiko menyebabkan terjadinya *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja pemanen kelapa sawit di Desa Namu Ukur Kabupaten Langkat.

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor risiko penyebab *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja pemanen sawit di Desa Namu Ukur Kabupaten Langkat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia dan masa kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Namukur Kabupaten Langkat.
2. Menganalisis hubungan antara usia dengan keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit di Desa Namukur Kabupaten Langkat.
3. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit di Desa Namukur Kabupaten Langkat.
4. Menganalisis hubungan antara postur kerja dengan keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit di Desa Namukur Kabupaten Langkat.
5. Menganalisis hubungan antara durasi kerja dengan keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit di Desa Namukur Kabupaten Langkat.
6. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit di Desa Namukur Kabupaten Langkat

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terkait faktor risiko penyebab MSDs pada pekerja pemanen

sawit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan gangguan muskuloskeletal pada pekerja sektor perkebunan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Pekerja Sawit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pekerja mengenai faktor risiko penyebab MSDs sehingga pekerja dapat lebih memperhatikan postur kerja, teknik kerja, serta pentingnya penerapan ergonomi dalam bekerja untuk mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal.

2. Bagi Pemilik Perkebunan atau Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemilik perkebunan atau pengelola dalam meningkatkan upaya kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya dalam MSDs pada pekerja pemanen sawit melalui perbaikan sistem kerja dan penerapan prinsip ergonomi kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor risiko ergonomi dan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja sektor informal maupun sektor perkebunan.